

FREKUENSI NYERI YANG MENGGANGGU AKTIVITAS IBU PASCA SECTIO CAESARIA DI RSU ANUTAPURA PALU TAHUN 2021

Bella Magfirah Laonga¹, Ruslan Ramlan Ramli^{1*}, Nur Faisah¹

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Alkhairaat

*Corresponding author: Telp: +6282225257575, Email: ruslanramlanramli@gmail.com

ABSTRAK

Sectio Caesaria (SC) adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus yang dapat menyebabkan nyeri. WHO menyatakan bahwa persalinan dilakukan dengan bedah caesar sekitar 10–15% sedangkan di Indonesia sebanyak 15,3%. Nyeri yang dirasakan ibu memiliki durasi waktu yang tidak menentu sehingga menyebabkan aktivitas sehari-hari ibu terganggu, kadang rasa nyeri bertahan lama pasca *sectio caesaria*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi nyeri yang mengganggu aktivitas ibu pasca *sectio caesaria* di RSU Anutapura Palu tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 17 pasien pasca *sectio caesaria* di RSU Anutapura Palu. Hasil penelitian ini yaitu ibu yang masih merasakan nyeri dua minggu setelah *sectio caesaria* sebanyak (88.2%), ibu dengan nyeri yang mengganggu aktivitas pasca *sectio caesaria* sebanyak (93.3%), jumlah aktivitas yang terganggu didominasi 4-6 gangguan aktivitas (42.9%) dan skala nyeri pada ibu dua minggu pasca *sectio caesaria* didominasi skala 1-3 (58.8%). Kesimpulan Penelitian ini yaitu pasien pasca *sectio caesaria* di RSU Anutapura Palu sebagian besar masih merasakan nyeri hingga dua minggu dan mengganggu aktivitas sehari-hari pasien dengan jumlah yang bervariasi.

Kata Kunci: Sectio Caesaria, Frekuensi Nyeri, Aktivitas Terganggu

ABSTRACT

Sectio Caesaria (SC) is a surgery to give birth to a child through an incision in the abdominal wall and uterus that can cause pain. WHO states that deliveries are carried out by caesarean section around 10-15% while in Indonesia it is 15.3%. The pain felt by the mother has an erratic duration of time, causing the mother's daily activities to be disrupted, sometimes the pain lasts a long time after *sectio caesaria*. This study aims to determine the frequency of pain that interferes with the activities of mothers after *sectio caesaria* at Anutapura Hospital Palu in 2021. This study was an observational descriptive study with a *cross-sectional* approach. The sampling technique was *purposive sampling* and obtained 17 patients after *sectio caesaria* at Anutapura Hospital Palu. The results of this study were mothers who still felt pain two weeks after *sectio caesaria* (88.2%), mothers with pain that interfered with post-*sectio caesaria* activities (93.3%), the number of disturbed activities was dominated by 4-6 activity disorders (42.9%) and the pain scale in the mother two weeks after cesarean section was dominated by a scale of 1-3 (58.8%). The conclusion of this study is that the majority of post-*sectio caesaria* patients at Anutapura Hospital Palu still feel pain for up to two weeks and interfere with the daily activities of patients with varying amounts.

Keywords: Sectio Caesaria, Pain Frequency, Interrupted Activity

PENDAHULUAN

Sectio caesaria adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Persalinan *sectio caesaria* terjadi apabila ibu tidak dapat melahirkan pervaginam. *Sectio caesaria* adalah suatu tindakan untuk melahirkan bayi dengan berat diatas 500 gram, melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh¹.

Persalinan dengan bedah caesar sekitar 10–15% dari semua proses persalinan di negara berkembang.² Di Indonesia angka kejadian *sectio caesaria* juga terus meningkat baik di rumah sakit pendidikan maupun di rumah sakit swasta yaitu tingkat persalinan *sectio caesaria* sebanyak 15,3% sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan pada kurun waktu 5 tahun terakhir disurvei dari 33 provinsi. Gambaran adanya faktor risiko ibu saat melahirkan atau di operasi caesar adalah 13,4% karena ketuban pecah dini, 5,49% karena preeklampsia, 5,14% karena perdarahan, 4,40% kelainan letak janin, 4,25% karena jalan lahir tertutup dan 2,3% karena ruptur uterus. Provinsi tertinggi di DKI Jakarta terdapat 19,9% dari jumlah persalinan.³

Nyeri menurut *International Association for study of pain* (IASP) nyeri adalah sensori subjektif dan emosional yang tidak menyenangkan yang didapatkan terkait dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensia, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Menurut Potter and Perry (2005) nyeri didefinisikan sebagai suatu kondisi perasaan yang tidak menyenangkan, bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya.⁴ Nyeri setelah pembedahan normalnya hanya terjadi dalam durasi yang terbatas, lebih singkat dari waktu yang diperlukan untuk perbaikan alamiah jaringan-jaringan yang rusak.⁵ Nyeri diklasifikasikan secara umum terdiri dari nyeri akut dan nyeri kronis. Nyeri akut bersifat mendadak dari durasi singkat (dari beberapa detik sampai beberapa bulan). Biasanya berhubungan dengan orang yang bisa merespon nyeri akut pada proses kehamilan dan persalinan dengan riwayat *sectio caesaria* sebelumnya akan mendapat

risiko terjadinya morbiditas dan mortalitas yang meningkat terutama berhubungan dengan parut uterus.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi nyeri yang mengganggu aktivitas ibu pasca *sectio caesaria* di RSUD Anutapura pada tahun 2021.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di RSUD Anutapura Palu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang melahirkan secara *sectio caesaria* di RSUD Anutapura Palu tahun 2021.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer meliputi data hasil wawancara, dan kuesioner terhadap responden contoh tanggal *sectio caesaria*, masih merasakan nyeri dua minggu setelah SC, apakah nyeri tersebut mengganggu aktivitas sehari-hari, apa saja aktivitas yang terganggu, dan skala nyeri. Untuk seluruh pertanyaan di isi langsung oleh para responden, dengan menggunakan kuesioner yang peneliti berikan melalui pesan teks berupa link *google form*.

Penelitian ini menggunakan hasil berupa frekuensi dan disajikan dalam bentuk tabel dengan rencana analisis data menggunakan uji *chi-square* menggunakan SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 menunjukkan data bahwa dari responden sebanyak 17 ibu pasca *sectio caesaria*, ibu yang merasakan nyeri pasca *sectio caesaria* sebanyak 15 (88,2%) orang dan yang tidak merasakan nyeri sebanyak 2 (11,8%) orang.

Tabel 1. Distribusi ibu yang masih mengalami nyeri dua minggu setelah SC di RSUD Anutapura Palu tahun 2021

| Responden | Ibu yang masih mengalami nyeri 2 minggu setelah SC | | | | Total | |
|-------------------|--|------|-------|------|-------|-----|
| | YA | | TIDAK | | n | % |
| | n | % | n | % | | |
| Ibu Melahirkan SC | 15 | 88,2 | 2 | 11,8 | 17 | 100 |

Tabel 2. Nyeri mengganggu aktivitas ibu pasca SC di RSUD Anutapura Palu tahun 2021

| Responden | Nyeri Mengganggu Aktivitas | | Nyeri Tidak Mengganggu Aktivitas | | Total | |
|-----------|----------------------------|----|----------------------------------|---|-------|----|
| | n | % | n | % | n | % |
| | Ibu Melahirkan SC | 14 | 93,3 | 1 | 6,7 | 15 |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa 15 responden ibu yang masih mengalami nyeri dua minggu pasca SC. Ibu dengan nyeri yang mengganggu aktivitas pasca SC

sebanyak 14 (93,3%) orang dan 1 (6,7%) ibu dengan nyeri yang tidak mengganggu aktivitas.

Tabel 3 memperlihatkan sebanyak 14 responden. Responden yang aktivitasnya terganggu paling banyak yaitu 1 (7,1%) orang dengan jumlah aktivitas yang terganggu sebanyak 10 aktivitas, terbanyak kedua yaitu 7-9 aktivitas dengan 3 (21,4%) orang, terbanyak ketiga 4-6 aktivitas dengan 6 (42,9%) orang dan 1-3 aktivitas dengan 4 (28,6%) orang.

Tabel 3. Derajat gangguan aktivitas sehari-hari

| Responden | Derajat gangguan aktivitas sehari-hari | | | | | | | | | | Total | |
|-------------------|--|---|-----|------|-----|------|-----|------|----|-----|-------|-----|
| | 0 | | 1-3 | | 4-6 | | 7-9 | | 10 | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Ibu Melahirkan SC | - | - | 4 | 28,6 | 6 | 42,9 | 3 | 21,4 | 1 | 7,1 | 14 | 100 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden sebanyak 17 ibu pasca *sectio caesaria* dengan skala nyeri terbanyak yaitu 1-3 sebanyak 10 (58,8%) ibu, terbanyak kedua yaitu 4-6 sebanyak 6 ibu (35,3%) dan 1

(5,9%) ibu tidak merasakan nyeri sama sekali. Pengukuran skala nyeri ini menggunakan pengukuran *Visual Analogue Scale (VAS)*.

Tabel 4. Skala nyeri pada ibu pasca *sectio caesaria*

| Responden | Skala VAS | | | | | | | | | | Total | |
|-------------------|-----------|-----|-----|------|-----|------|-----|---|----|---|-------|-----|
| | 0 | | 1-3 | | 4-6 | | 7-9 | | 10 | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Ibu Melahirkan SC | 1 | 5,9 | 10 | 58,8 | 6 | 35,3 | - | - | - | - | 17 | 100 |

PEMBAHASAN

Ibu yang Merasakan Nyeri Pasca *Sectio Caesaria*

Ibu yang merasakan nyeri pasca *sectio caesaria* sebanyak 15 (88,2%) ibu dan yang tidak merasakan nyeri sebanyak 2 (11,8%) ibu (Tabel 1). Penelitian ini sejalan dengan Hulfa dkk (2019) yang diketahui sebagian besar skala nyeri ibu seksio sesar adalah nyeri sedang di Alamanda 1 & 2 RSUD Panembahan Senopati Bantul sebanyak 23 responden (47,9%).⁷

Ibu yang mengalami persalinan seksio sesar akan mengeluh rasa nyeri akibat insisi dinding abdomen. Berdasarkan hasil penelitian (Maryati, 2012), rasa nyeri yang timbul setelah operasi di dinding abdomen adalah nyeri ringan 25%, nyeri sedang 48,2%, dan nyeri berat 26,8%.⁸ Nyeri pasca bedah sesar merupakan permasalahan yang sangat penting dan sering dihadapi oleh pasien pasca bedah sesar. Setiap pembedahan akan menimbulkan rasa nyeri oleh karena kerusakan jaringan itu sendiri.⁹

Nyeri Mengganggu Aktivitas Ibu Pasca *Sectio Caesaria*

Ibu dengan nyeri yang mengganggu aktivitas sebanyak 14 (82,4%) orang dan ibu dengan nyeri yang tidak mengganggu aktivitas sebanyak 1 (6,7%) orang (Tabel 2). Penelitian ini sejalan dengan Muliyaniti dkk (2021) bahwa keluhan utama ibu mengeluh nyeri pada luka operasi *sectio caesarea*, Riwayat keluhan yang dirasakan setelah operasi sejak efek bius hilang pada pukul 16.20 WITA. Sifat keluhan, nyeri yang dirasakan mengganggu aktivitas dan ibu susah untuk tidur, ibu merasa cemas dengan keadaannya, Upaya ibu untuk mengatasi keluhan yaitu dengan istirahat (berbaring dalam posisi terlentang).¹⁰

Nyeri merupakan suatu kondisi tidak nyaman yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri setelah pembedahan merupakan hal yang biasa terjadi pada banyak pasien yang pernah mengalami pembedahan. Penting untuk diwaspadai adalah jika nyeri itu disertai dengan komplikasi setelah pembedahan seperti luka jahitan yang tidak menutup, infeksi pada luka operasi, dan gejala lain yang berhubungan dengan jenis pembedahan.⁴

Jumlah Aktivitas yang Terganggu pada Ibu Pasca *Sectio Caesaria*

Responden yang aktivitasnya terganggu paling banyak yaitu 1 (7,1%) orang dengan jumlah aktivitas yang terganggu sebanyak 10 aktivitas, terbanyak kedua yaitu 7-9 aktivitas dengan 3 (21,4%) orang, terbanyak ketiga 4-6 aktivitas dengan 6 (42,9%) orang dan 1-3 aktivitas dengan 4 (28,6%) orang (Tabel 3).

Penelitian ini sejalan dengan Ernawati dkk (2020) yang menyatakan gejala postpartum blues dapat terjadi karena dipicu proses persalinan secara operasi sesar dengan alasan menimbulkan konsekuensi beban finansial, proses persalinan yang belum terfikir sebelumnya, luka operasi membekas, perasaan tidak bisa benar-benar

menjadi perempuan, terganggu aktifitas keseharian karena luka operasi.¹¹ Hal ini dapat terjadi akibat rahim yang sering berkontraksi karena masih dalam proses kembali ke bentuk semula, juga akibat rasa nyeri yang muncul dari jahitan operasi. Rasa nyeri pada sayatan setelah operasi caesar membuat ibu enggan untuk menggerakkan badan, padahal dokter menganjurkan untuk melakukan mobilisasi agar memperoleh kekuatan, kesembuhan, dan memudahkan kerja usus besar dan kandung kemih.

Skala Nyeri Ibu pada Dua Minggu Pasca *Sectio Caesaria*

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden sebanyak 17 ibu pasca *sectio caesaria* dengan skala nyeri terbanyak yaitu 1-3 sebanyak 10 (58,8%) ibu, terbanyak kedua yaitu 4-6 sebanyak 6 ibu (35,3%) dan 1 (5,9%) ibu tidak merasakan nyeri sama sekali. Pengukuran skala nyeri ini menggunakan pengukuran *Visual Analogue Scale* (VAS). Penelitian ini juga sejalan dengan Milla Fitri, dkk (2012) diketahui bahwa dari 56 responden hampir setengahnya mengeluh bahwa nyeri luka bekas jahitan *sectio caesarea* adalah nyeri sedang (48,2%) yaitu sebanyak 27 pasien. Tapi sebagian kecil lagi merasakan bekas luka jahitan *sectio caesarea* masih dalam keadaan ringan.¹²

Nyeri memiliki makna tersendiri pada individu. Nyeri biasanya menghasilkan respon efektif yang diekspresikan berdasarkan latar belakang budaya yang berbeda (Davidhizar *et al*, 1997, Marrie, 2002) dalam (Smeltzer & Bare, 2002).¹³ Ekspresi nyeri dapat dibagi kedalam dua kategori yaitu tenang dan emosi pasien tenang umumnya akan diam berkenaan dengan nyeri, mereka memiliki sikap dapat menahan nyeri. Sedangkan pasien yang emosional akan berekspresi secara verbal dan akan menunjukkan tingkah laku nyeri dengan merintih dan menangis (Marrie, 2002) dalam (Smeltzer & Bare, 2002).¹³

KESIMPULAN

Pasien pasca *sectio caesaria* di RSU Anutapura Palu sebagian besar masih merasakan nyeri hingga dua minggu dan mengganggu aktivitas sehari-hari dengan jumlah yang sangat bervariasi, bahkan ada yang di temukan 7-9 aktivitas. Ibu dengan nyeri yang mengganggu aktivitas sehari-hari pasca SC disarankan harus segera berkonsultasi dengan dokter dan juga harus selalu memperhatikan kondisi kesehatannya serta jangan banyak melakukan pekerjaan berat/berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prawirohardjo S. *Ilmu Kebidanan*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2009.
2. WHO. WHO Statement on Caesarean Section Rates. Published online 2014.
3. Kementerian Kesehatan. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2013*.; 2013.
4. Potter P, Perry A. *Fundamental Keperawatan*. EGC; 2005.
5. Morison MJ. *Manajemen Luka*. Buku Kedokteran; 2004.
6. Afriani A, Desmiwati D, Kadri H. Kasus Persalinan Dengan Bekas Seksio Sesarea Menurut Keadaan Waktu Masuk di Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. M. Djamil Padang. *J Kesehat Andalas*. 2013;2:116.
doi:10.25077/jka.v2i3.141
7. Hidayati H, Fitriana L. Skala Nyeri Ibu Berhubungan dengan Waktu Inisiasi Pemberian ASI pada Bayi Baru Lahir Pasca Seksio Sesar di Alamanda 1 dan 2 RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. *J Keperawatan Respati Yogyakarta*. 2019;6:625.
doi:10.35842/jkry.v6i2.319
8. Maryati. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Salemba Medika; 2012.
9. Gill. *Penatalaksanaan Nyeri Neuropatik*. Medikagama; 2005.
10. Mulyanti, Saputri LH, Akbar N, Sundari, Suryanti. Manajemen Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea Hari Kedua pada Ny . M dengan Nyeri Luka Operasi. *Wind Midwifery J*. 2021;02(01):1-11.
11. Ernawati D, Merlin WO, Ismarwati. Kejadian Postpartum Blues pada Ibu Postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *J Ners dan Kebidanan*. 2020;7:203-212.
doi:10.26699/jnk.v7i2.ART.p203
12. Fitri M, Trisyani M, Maryati I. Hubungan Intensitas Nyeri Luka Sectio Caesarea Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Partum Hari Ke-2 Di Ruang Rawat Inap RSUD Sumedang. Published online 2012:1-14.
13. Smeltzer SC, Bare BG. *Keperawatan Medikal-Bedah Brunner and Suddart*. 8th ed. EGC; 2002.